

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat berlangsungnya penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Ciparay yang beralamat di Jalan Raya Laswi No. 809 Ciparay Kabupaten Bandung. Adapun yang menjadi alasan dan pertimbangan dipilihnya SMP Negeri 1 Ciparay sebagai lokasi penelitian ini, *pertama;* praktik pembelajarannya IPS di SMP Negeri 1 Ciparay Kabupaten Bandung hanya sebatas pemberian informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk dihapalkan. Penekanan pembelajaran IPS cenderung pada pengembangan aspek pengetahuan (*Knowledge*), informasi praktik pembelajaran IPS di sekolah ini diperoleh karena SMP Negeri 1 Ciparay merupakan tempat peneliti bertugas, sehingga peneliti hafal betul bagaimana pembelajaran IPS dilaksanakan., *kedua;* sekolah ini merupakan tempat peneliti bertugas sehingga peneliti sudah dikenal baik oleh pihak sekolah baik kepala sekolah, guru-guru, maupun peserta didik, sehingga akses untuk melakukan penelitian menjadi lebih terbuka dan akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Subyek Penelitian

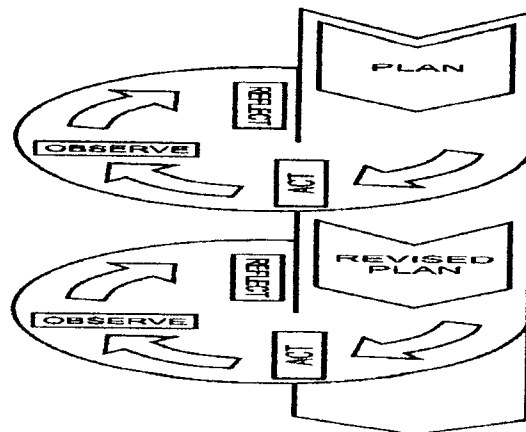
Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru IPS kelas VIII E yaitu Bapak Rijaludin Abdillah, S.Pd dan siswa kelas VIII E. Adapun pertimbangan pemilihan bapak Rijaludin Abdillah, S.Pd sebagai guru mitra dalam penelitian ini selain kesiapan beliau untuk membantu peneliti sebagai mitra dalam penelitian tindakan kelas ini, pertimbangan lainnya beliau pernah mengenyam pendidikan S2 IPS di Pasca Sarjana UPI Bandung pada tahun 2006, sehingga berbekal pengalaman pendidikan tersebut, setidaknya akan mempermudah jalannya penelitian ini. Disamping itu beliau adalah ketua MGMP IPS Gugus 8 Kabupaten Bandung dan juga menjabat sebagai sekretaris MGMP IPS untuk tingkat Kabupaten Bandung yang memiliki keinginan dan motivasi yang tinggi untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan untuk didiseminasikan di forum MGMP. Penelitian terhadap guru mitra ini difokuskan kepada kemampuan dalam

menerapkan pendekatan peraih konsep (*concept attainment*) dalam pembelajaran kependudukan dan lingkungan hidup.

Adapun pertimbangan Pemilihan peserta didik kelas VIII E sebagai subyek penelitian berdasarkan pada pertimbangan bahwa kelas ini dianggap kelas yang memiliki kemampuan akademik yang beragam dan memiliki motivasi belajar yang rendah dan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi kelas VIII E ini sudah diketahui hampir oleh semua guru yang mengajar di kelas tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kelas VIII E ini perlu untuk mendapatkan perhatian dalam upaya peningkatan kapasitas belajarnya, sehingga diharapkan dengan penelitian tindakan kelas ini terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Ciparay Tahun Pelajaran 2013-2014 memiliki jumlah siswa sebanyak 43, kelas ini merupakan salah satu kelas dari sepuluh rombel kelas yang ada. Penelitian terhadap peserta didik kelas VIII E ini difokuskan kepada kemampuan berpikir peserta didik ketika mengikuti pembelajaran kependudukan dan lingkungan hidup dengan menggunakan pendekatan peraih konsep (*concept attainment*).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk siklus yang mengacu pada model spiral dari Kemmis dan Taggart (Wiriatmadja, 2005:66). Setiap siklus terdiri dari langkah-langkah: Perencanaan (*Plan*), Tindakan (*Act*), Observasi (*Observe*), dan Refleksi (*Reflection*). Secara skematis, model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2005:66)

Tahapan dalam desain penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Perencanaan (*Plan*), adalah kegiatan perencanaan guru dan peneliti sebelum melakukan penelitian dalam tindakan kelas yang merupakan siklus awal yang dilakukan secara berulang selama penelitian. Perencanaan dilakukan peneliti dan guru sebelum guru masuk ke dalam kelas untuk melakukan penelitian.
- Tindakan (*act*), aktivitas guru dalam penerapan pembelajaran berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun bersama antara peneliti dengan guru mitra. Tindakan ini ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran.
- Observasi (*Observe*), upaya mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan rencana, proses, dan hasil tindakan yang diperoleh sebagai bahan dalam melakukan refleksi dan rencana perbaikan untuk siklus berikutnya.
- Refleksi (*reflect*), perenungan kembali dan koreksi terhadap kemungkinan-kemungkinan terjadinya kekurangan dan kekeliruan atau penyimpangan dalam tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mitra dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan siklus tindakan selanjutnya.

Alasan atau pertimbangan pemilihan desain penelitian tersebut dikarenakan dalam penelitian tindakan kelas ini menitikberatkan pada daur refleksi sebagai syarat utama yang harus dilakukan oleh peneliti agar apa yang dicapai sesuai dengan yang diinginkan. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan penelitian dalam tindakan kelas yang merupakan siklus awal yang dilakukan secara berulang selama penelitian, peneliti melakukan kegiatan orientasi (observasi awal). Adapun tujuan dari orientasi ini adalah sebagai peninjauan sebelum peneliti melakukan pelaksanaan tindakan kelas dalam penelitian ini. Melalui orientasi lapangan, peneliti mencoba untuk mengenal lebih jauh tentang lokasi dan subjek penelitian, walaupun peneliti adalah guru IPS di sekolah tersebut, tetapi tidak mengajar di kelas VIII E sebagai kelas yang akan

dijadikan subjek penelitian, jadi peneliti merasa perlu untuk mengenal lebih jauh bagaimana situasi sosial kelas VIII E tersebut. Dalam merencanakan orientasi lapangan ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Rijaludin Abdillah, S.Pd selaku guru IPS yang akan diajak bermitra dalam penelitian ini mengenai bagaimana proses pembelajaran IPS dilaksanakan selama ini. Selain itu, peneliti juga mewawancarai sebagian peserta didik kelas VIII E sebagai kelas yang akan dijadikan subjek penelitian mengenai bagaimana proses pembelajaran IPS dilaksanakan selama ini.

Setelah informasi dirasa cukup, baik dari guru mitra maupun peserta didik kelas VIII E, peneliti meminta izin kepada guru mitra untuk melihat secara langsung proses pembelajaran IPS di kelas VIII E. Kegiatan pengamatan dalam kegiatan orientasi lapangan tersebut difokuskan pada unjuk kerja guru ketika sedang melaksanakan proses pembelajaran IPS, serta pengamatan terhadap aktivitas peserta didik ketika sedang mengikuti pembelajaran tersebut.

Setelah selesai melakukan pengamatan (orientasi lapangan), peneliti mendiskusikan temuan-temuan hasil pengamatannya dengan guru mitra. Adapun yang dibicarakan dalam pertemuan itu meliputi; merencanakan tindakan apa yang mesti dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya, Indikator pencapaian yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, penempatan tindakan yang diharapkan akan menghasilkan sebuah perbaikan. memilih pendekatan, metode, dan alat yang digunakan dalam penelitian yang digunakan untuk mengamati, merekam dan mendokumentasikan segala tindakan yang terjadi sebagai dokumentasi yang bermanfaat dalam merencanakan tindakan berikutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Perencanaan (Plan)

Berdasarkan hasil orientasi lapangan (observasi awal), peneliti bersama-sama dengan guru mitra menyusun perencanaan penelitian tindakan kelas. Perencanaan (*Plan*), Langkah pertama dalam perencanaan tindakan ini adalah peneliti dan guru mitra menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun materi pembelajaran yang akan disampaikan mengenai Standar Kompetensi 1, yaitu

Memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, yang meliputi Kompetensi Dasar 1.2. Mengidentifikasi permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya, Kompetensi Dasar 1.3. Mendeskripsikan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembangunan berkelanjutan dan Kompetensi Dasar 1.4. Mendeskripsikan permasalahan kependudukan dan dampaknya terhadap pembangunan. (**Rencana Pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran**)

Langkah kedua yaitu menyusun lembar observasi / pengamatan, yang meliputi pengamatan terhadap desain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pendekatan peraih konsep (*concept attainment*) dan kemampuan berpikir peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan peraih konsep (*concept attainment*) sesuai dengan hasil kesepakatan pada saat refleksi hasil orientasi lapangan. kemudian peneliti dan guru mitra berdiskusi untuk menyepakati siapa yang menjadi observer dan siapa yang menjadi pengajar, hasil kesepakatannya adalah peneliti sebagai observer dan guru mitra sebagai pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Tindakan (*act*),

Tindakan dalam penelitian ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat yaitu penerapan pendekatan peraih konsep (*concept attainment*) dalam pembelajaran kependudukan dan lingkungan hidup yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan pendekatan dan metode pembelajaran yang sedang dijalankan. Pada tahap pelaksanaan ini, Guru mitra melaksanakan rencana tindakan yang telah disepakati dengan peneliti pada tahap perencanaan, yaitu melaksanakan pembelajaran kependudukan dan lingkungan hidup dengan menerapkan pendekatan peraih konsep (*concept attainment*), sedangkan peneliti melakukan pengamatan (sebagai observer) mengamati aktivitas guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran.

c. Observasi (*Observe*)

Pada kegiatan ini peneliti mengamati tindakan guru ketika sedang melaksanakan pembelajaran kependudukan dan lingkungan hidup dengan menerapkan pendekatan peraih konsep (*concept attainment*) dari awal sampai

akhir pembelajaran, dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun bersama oleh peneliti dan guru, pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran difokuskan pada kemampuan berpikirnya, baik kemampuan mengklasifikasi (*clasification*), menganalisis (*analyze*) maupun menyimpulkan (*infering*). Setelah tindakan pertama selesai, selanjutnya guru dan peneliti melakukan analisis terhadap temuan-temuan hasil pengamatan baik yang merupakan kelemahan atau keberhasilan untuk dijadikan catatan lapangan dan mendiskusikan rencana selanjutnya. Permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam tahap tindakan ini harus mendapatkan perhatian untuk dibahas dalam perencanaan tindakan berikutnya.

d. Refleksi (*reflect*)

Peneliti dan guru mitra melakukan kajian atas temuan yang didapat hasil observasi pada saat pelaksanaan tindakan. Selanjutnya peneliti dan guru mitra melakukan identifikasi, evaluasi, membuat gagasan baru, rencana umum, mengembangkan langkah pada tindakan sebelumnya dan pada tindakan berikutnya, mengevaluasi dan memulai tindakan. Dalam refleksi ini tindakan pertama dapat dijadikan siklus dasar dalam melaksanakan siklus-siklus selanjutnya. Apabila terdapat kekurangan dalam siklus pertama maka harus ada perbaikan atau modifikasi dengan tindakan yang berikutnya. Perbaikan dan modifikasi tindakan ini dituangkan dalam perencanaan tindakan berikutnya.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni, "suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah" (Moleong, 2011:6). Atau menurut Kirk dan Miller (Moleong, 2011:4) mendefinisikan penelitian kualitatif ini sebagai, 'sebuah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya'.

Sedangkan jika dilihat dari metodologinya, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang difokuskan kepada situasi kelas, yang

menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2015:4) lazim dikenal '*classroom actions research*'. Penelitian tindakan kelas pada dasarnya merupakan suatu usaha mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi guru di kelas, dengan peningkatan pada unsur desain pembelajaran untuk memungkinkan diperolehnya gambaran keefektifan tindakan yang dilakukan, seperti yang dikemukakan oleh Ebbut (Wiriaatmadja, 2005:12) bahwa, 'penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut'. Pendapat yang hampir senada dikemukakan oleh Hopkins (Wiriaatmadja, 2005:11) yang mengatakan bahwa, 'penelitian tindakan kelas adalah suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan'.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa dalam sebuah penelitian tindakan kelas, guru selain sebagai praktisi dalam pembelajaran sekaligus sebagai peneliti yang melaksanakan penelitian dalam kegiatan pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Hopkins (Wiriaatmadja:4) bahwa, 'penelitian kelas untuk perubahan perbaikan yang dilakukan di ruang kelas'. Hal ini didasarkan atas dasar analisis masalah dan tujuan penelitian yang menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut yang terjadi di lapangan untuk segera dikaji dan ditindaklanjuti secara *reflektif*, *klaboratif*, dan *partisipatif*. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rapoport (Wiriaatmadja, 2005: 11) mengemukakan bahwa, 'penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama'. Pendapat yang hampir senada dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (Elfanany, 2013:20) bahwa 'PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilaksanakan praktik-praktik tersebut'.

Berdasarkan uraian di atas, secara ringkas dapat dikatakan bahwa, "penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat

mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu” (Wiriaatmadja, 2011:13)

Adapun yang menjadi alasan dipilihnya metode penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah; *Pertama*; praktik pembelajaran IPS di sekolah tempat peneliti bertugas perlu perbaikan karena cenderung diajarkan hanya menyampaikan pengetahuan hafalan saja, yaitu dengan memberikan informasi sebanyak-banyaknya tanpa memikirkan aspek peserta didik sebagai pembelajar, yang memiliki potensi lain selain menghafal, yaitu kemampuan belajar dengan mengembangkan budaya berpikir. *Kedua*; permasalahan pembelajaran, baik proses maupun implikasinya merupakan permasalahan yang dihadapi sehari-hari oleh peneliti sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah melalui penelitian tindakan kelas, karena penelitian tindakan kelas pada dasarnya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Darmadi (2011:245-246) bahwa terdapat beberapa karakteristik penting dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari.
2. Peneliti memberikan perlakuan atau treatment yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subyek yang diteliti.
3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus.
4. Adanya langkah berpikir reflektif atau reflektif thinking dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan.

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, pokok-pokok masalah sebagai variabel yang akan diteliti mencakup desain pembelajaran pendekatan peraih konsep (*concept attainment*) dan kemampuan berpikir. Pokok-pokok masalah tersebut selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Desain pembelajaran

Desain pembelajaran merupakan rancangan yang sistematis tentang rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Desain pembelajaran ini dibuat secara sengaja oleh guru guna meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep IPS yang ada pada materi yang akan diajarkan. Di dalam penelitian ini, materi yang akan diajarkan dan dituangkan dalam desain pembelajaran mengenai materi kependudukan dan lingkungan hidup. Adapun aspek yang akan diteliti dalam desain pembelajaran ini mencakup aspek kelengkapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan peraihan konsep (*concept attainment*).

2. Pendekatan Peraihan Konsep (*concept attainment*)

Pendekatan peraihan konsep (*concept attainment*) merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan contoh dan bukan contoh dalam upaya memahami sebuah konsep. Penggunaan pendekatan peraihan konsep (*concept attainment*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengemasan pembelajaran tentang kependudukan dan lingkungan hidup dalam empat tahap proses pembelajaran. *Pertama*; tahap pengenalan, *Kedua*; tahap contoh dan merumuskan hipotesis, *Ketiga*; tahap siklus analisis, dan *Keempat*; tahap penutup dan penerapan.

3. Kemampuan Berpikir

Berpikir merupakan suatu proses penggunaan nalar melalui kegiatan identifikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Kemampuan berpikir dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik untuk mengambil suatu keputusan tentang konsep-konsep yang ada pada materi kependudukan dan lingkungan hidup melalui tahapan mengklasifikasi (*clasification*), menganalisis (*analyze*), dan menyimpulkan (*infering*)

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *human instrumen* dapat mengeksplorasi berbagai fenomena pembelajaran kependudukan dan lingkungan hidup yang mungkin dapat

dikembangkan menjadi lebih baik atau masalah-masalah yang timbul selama pembelajaran berlangsung dan membuat solusi. Meskipun demikian, untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, berdasarkan pada variabel yang akan diteliti, peneliti juga menggunakan alat atau instrumen penelitian lain, yaitu: lembar observasi dan daftar pertanyaan.

1. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *check list* yang memuat indikator-indikator dari variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, baik indikator untuk desain pembelajaran, penggunaan pendekatan peraih konsep (*concept attainment*) maupun kemampuan berpikir peserta didik. Adapun lembar observasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.

Indikator Desain Perencanaan Pembelajaran Kependudukan dan Lingkungan Hidup dengan Menggunakan Pendekatan *Concept Attainment* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Peserta Didik

NO	ASPEK	INDIKATOR	B	C	K
1	Kelengkapan RPP	1. Identitas Mata Pelajaran			
		2. Standar Kompetensi			
		3. Kompetensi Dasar			
		4. Indikator Pencapaian Kompetensi			
		5. Tujuan Pembelajaran			
		6. Materi Ajar			
		7. Alokasi Waktu			
		8. Metode Pembelajaran			
		9. Kegiatan Pembelajaran			
2	Perencanaan	1. Mengidentifikasi Topik			
		2. Menentukan Tujuan Belajar			

		3. Memilih contoh dan bukan contoh			
		4. Mengurutkan contoh dan bukan contoh			

Tabel 3.2.

Indikator Pelaksanaan Pembelajaran Kependudukan dan Lingkungan Hidup dengan Menggunakan Pendekatan Peraihan Konsep (*Concept Attainment*) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Peserta Didik

NO	ASPEK YANG DIAMATI	B	C	K
1	A. Tahap Perkenalan			
	1. Penjelasan tentang Pendekatan Pembelajaran <i>Concept Attainment</i>			
	2. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran <i>Concept Attainment</i>			
	3. Penyampaian tujuan pembelajaran			
	B. Tahap Contoh dan Merumuskan Hipotesis			
	1. Mengurutkan contoh dan bukan contoh konsep pertumbuhan penduduk.			
	2. Penjelasan maksud pemberian label “Y” pada contoh dan label “B” pada bukan contoh konsep pertumbuhan penduduk.			
	3. Pemberian pernyataan-pernyataan yang dapat memancing siswa untuk mengemukakan hipotesis pendapatnya.			
	4. Memotivasi siswa untuk mengemukakan hipotesis pendapatnya.			
	5. Kemampuan mengarahkan siswa untuk tidak membuat pernyataan/pertanyaan yang tidak relevan.			
	6. Kejelasan penulisan hipotesis siswa di papan tulis			
	C. Tahap Siklus Analisis			
	1. Keterampilan membimbing siswa dalam menganalisis hipotesis berdasarkan informasi baru yang diberikan.			
	2. Keterampilan membimbing siswa untuk menentukan satu hipotesis dari beberapa hipotesis melalui analisis informasi baru yang diberikan.			

D. Tahap Penutup dan Penerapan				
		1. Keterampilan membimbing siswa dalam mengidentifikasi karakteristik utama dari konsep yang dimaksud.		
		2. Keterampilan membimbing siswa dalam menyimpulkan definisi konsep berdasarkan karakteristik utama dari konsep yang dimaksud		

Tabel 3.3

Indikator Kemampuan Berpikir Peserta Didik dalam Pembelajaran Kependudukan dan Lingkungan Hidup dengan Menggunakan Pendekatan Peraihan Konsep (*Concept Attainment*)

NO	ASPEK YANG DIAMATI	B	C	K
CLASSIFYING				
1.	Membandingkan contoh dengan bukan contoh konsep pertumbuhan penduduk berdasarkan atribut yang dimilikinya.			
2.	Mengelompokkan contoh konsep pertumbuhan penduduk berdasarkan atribut-atributnya			
ANALIZING				
3.	Mengidentifikasi atribut-atribut contoh dan bukan contoh pertumbuhan penduduk.			
4.	Mengemukakan hipotesis konsep pertumbuhan penduduk berdasarkan atribut-atribut yang dimilikinya			
5.	Mengidentifikasi atribut konsep pertumbuhan penduduk dari contoh berdasarkan informasi baru			
6.	Memberikan alasan tentang hipotesisnya.			
INFERING				
7.	Menyimpulkan konsep pertumbuhan penduduk berdasarkan atribut atributnya.			

8.	Menunjukkan contoh dan bukan contoh konsep pertumbuhan penduduk yang lain.			
----	--	--	--	--

Tujuan digunakannya lembar observasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana desain pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran kependudukan dan lingkungan hidup, mengamati tahapan pelaksanaan pendekatan peraih konsep (*concept attainment*) sebagai pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kependudukan dan lingkungan hidup, dan untuk mengetahui kemampuan berpikir peserta didik ketika sedang mengikuti pembelajaran kependudukan dan lingkungan hidup dengan menggunakan pendekatan peraih konsep (*concept attainment*).

Lembar observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai alat untuk mengamati pembelajaran kependudukan dan lingkungan hidup yang sedang dilaksanakan oleh guru mitra. Ketiga Lembar observasi tersebut dilakukan secara bersamaan ketika guru mitra sedang melaksanakan pembelajaran kependudukan lingkungan hidup. an konsep (*concept attainment*).

Alasan atau pertimbangan pemilihan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan tentang situasi sosial kelas VIII E ketika sedang dilaksanakan kegiatan pembelajaran, baik informasi mengenai desain pembelajaran, penerapan pendekatan peraih konsep (*concept attainment*) dalam pembelajaran kependudukan dan lingkungan hidup untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Lembar observasi ini disusun oleh peneliti sendiri dengan meminta pertimbangan dari pembimbing tesis. Lembar observasi ini di harapkan dapat mengidentifikasi masalah, menetapkan konteks, memberikan alternatif, menganalisis dan melakukan perbaikan atau koreksi diri.

Selain menggunakan lembar observasi yang berbentuk *check list*, dalam observasi ini digunakan pula catatan lapangan (*field notes*), yang diisi oleh peneliti (observer) berupa catatan-catatan penting hasil temuan selama proses pembelajaran kependudukan dan lingkungan hidup berlangsung, baik penampilan guru ketika sedang melaksanakan pembelajaran maupun kemampuan berpikir perserta didik

yang muncul pada saat sedang mengikuti pembelajaran. Untuk mendapatkan suasana kelas secara detail dan agar tidak lupa mencatat informasi selama observasi digunakan pula alat elektronik video kamera (*Handycam*), alat ini peneliti gunakan untuk merekam segala aktivitas yang dilakukan guru selama proses observasi di dalam kelas, terutama untuk merekam suara, yaitu dialog antara peserta didik dengan peserta didik atau peserta didik dengan guru saat proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan, pembelajaran yang menggunakan pendekatan peraihan konsep (*concept attainment*) pada pelaksanaannya akan terjadi dialog dan tanya jawab antara guru dan peserta didik maupun peserta didik siswa dengan peserta didik yang cukup intens dalam upaya pencapaian konsep yang diajarkan.

2. Daftar pertanyaan

Daftar pertanyaan ini diajukan langsung kepada kepala sekolah, guru dan beberapa orang peserta didik. Alasan dilakukan wawancara dengan kepala sekolah adalah untuk mendapatkan gambaran umum bagaimana pembelajaran IPS biasanya dilaksanakan di sekolah ini, hal ini untuk mendapatkan gambaran awal bagi peneliti sebelum melaksanakan tindakan kelas. Wawancara dengan guru mitra dilakukan dua kali, yaitu sebelum pelaksanaan tindakan kelas dan sesudah dilaksanakan tindakan kelas. Wawancara sebelum pelaksanaan tindakan kelas berkenaan dengan latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar IPS dan metode atau pendekatan pembelajaran yang biasanya dilakukan selama ini dan untuk mengetahui pengetahuan guru mitra tentang pendekatan peraihan konsep (*concept attainment*), wawancara setelah pelaksanaan tindakan kelas berkenaan tentang bagaimana respon guru terhadap pendekatan peraihan konsep (*concept attainment*), kendala-kendala yang dihadapi pada saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan peraihan konsep (*concept attainment*), juga meminta pendapatnya tentang pendekatan peraihan konsep (*concept attainment*) dalam pembelajaran kependudukan dan lingkungan hidup yang telah dilaksanakan, sedangkan pertanyaan kepada beberapa orang peserta didik berkenaan dengan respon mereka tentang penerapan pendekatan peraihan konsep (*concept attainment*) dalam pembelajaran IPS. dalam kegiatan wawancara ini, digunakan pula alat bantu yang berupa alat perekam.

F. Teknik Pengumpulan Data

Wiriaatmadja (2005:122) menjabarkan bahwa ada empat teknik pengumpulan data yang mendasar untuk mengumpulkan informasi, yaitu observasi, wawancara, dokumen, dan materi audio-visual.

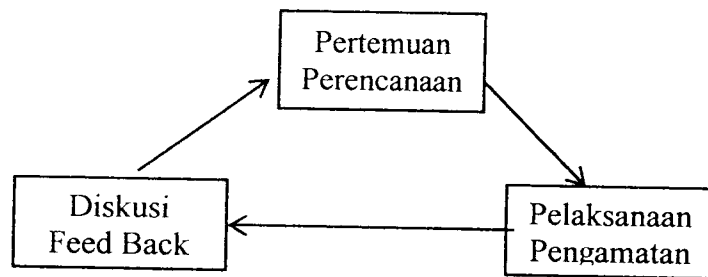
1. Observasi

Hadi (Sugiyono, 2008:203) mengemukakan bahwa 'Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis'. Untuk melakukan pengamatan yang profesional, menurut Wiriaatmadja (2005:105) perlu diperhatikan hal-hal berikut ini:

- Fokus penelitian, kegiatan apa yang harus diamati apakah yang khusus atau yang umum. Kegiatan khusus, hanya memfokuskan keadaan khusus di kelas, seperti praktek pembelajaran tertentu seperti yang sudah didiskusikan sebelumnya, sedangkan kegiatan umum, segala sesuatu yang terjadi di kelas diamati dan dikomentari, serta dicatat dalam catatan lapangan.
- Kriteria yang diobservasi, tentukan terlebih dahulu ukuran-ukuran apa yang akan digunakan dalam pengamatan. Ukuran-ukuran yang akan dipakai dalam pertimbangan observasi dibicarakan terlebih dahulu untuk disetujui, supaya tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dengan guru mitra pada saat mean refleksi setelah penampilan tindakan dilakukan.

Wiriaatmadja (2005:106) mengemukakan bahwa ada tiga fase dalam mengobservasi kelas, yaitu:

- 1) Perencanaan Pertemuan, dilakukan peneliti dan guru sebelum guru masuk ke dalam kelas melaksanakan pembelajaran. pada tahap ini guru dan peneliti merancang pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Pelaksanaan pengamatan, dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati langsung proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas dengan segala alat-alat yang menunjang penelitian untuk mengumpulkan data.
- 3) Diskusi *feedback* (umpan balik), diskusi ini dilakukan guru untuk membicarakan hasil pengamatan selama observasi di dalam kelas dan saling memberikn informasi antara guru dan peneliti, menyepakati catatan-catatan yang didapat selama observasi untuk menentukan rencana tindakan yang berikutnya.



Gambar 3.2
Fase Observasi
Sumber : Kemmis & Taggart (Rochiati, 2005)

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan penyerta (*participant observer*), dimana peneliti sebagai observer ikut serta dalam berbagai kegiatan guru mitra dan peserta didik yang akan diamati dan mencatatkan hasil pengamatannya ke dalam catatan lapangan (*field notes*). Dalam melakukan observasi, Ada beberapa metode observasi yang dapat dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan penelitian tindakan kelas, yaitu observasi terbuka, observasi tertutup, observasi terstruktur, dan observasi sistematis (Wiriaatmadja (2005:110). Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terbuka, yaitu pengamat atau observer melakukan pengamatannya dengan dengan mengambil kertas pensil, kemudian mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas dalam sebuah lembar observasi yang berbentuk daftar *check list*, catatan lapangan (*field notes*) dan alat perekam yang akan berguna bagi peneliti pada saat melakukan analisis terhadap kondisi yang sedang berlangsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Observasi pada penelitian tindakan kelas ini berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait dengan orientasi ke tindakan berikutnya, dimana semua kejadian dicatat dalam daftar *check list* dan dicatat di dalam catatan lapangan (*field notes*) sebagai dasar bagi refleksi dan analisis untuk menentukan rencana pada siklus berikutnya.

Adapun pertimbangan dipilihnya metode observasi terbuka ini, karena dalam peneltian ini, peneliti ingin mendapatkan gambaran situasi kelas secara detail, baik ketika guru mitra merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan peraihian konsep (*concept attainment*) maupun

aktivitas peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya saat sedang mengikuti pembelajaran tersebut.

2. Wawancara

Menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2005:117) wawancara adalah, ' suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain'. Ada beberapa bentuk wawancara, antara lain wawancara terstruktur, wawancara setengah terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur (Wiriaatmdja, 2005:118).

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru mitra untuk mendapatkan data yang diperlukan. Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang semi terstruktur. Menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2005:119), ' wawancara yang semi terstruktur yakni bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, akan tetapi memberikan keleluasan untuk menerangkan agak panjang mungkin tidak langsung ke fokus pertanyaan/bahasan, atau mungkin mengajukan topik bahasan sendiri selama wawancara berlangsung. mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu'.

Teknik pengumpulan data yang berupa wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai langsung kepala sekolah, guru dan beberapa orang peserta didik. Wawancara dengan kepala sekolah berkenaan dengan bagaimana proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Ciparay selama ini, hasil wawancara tersebut digunakan oleh peneliti sebagai bahan awal peneliti untuk menentukan tindakan kelas sebagai upaya perbaikan pembelajaran. Wawancara dengan guru dilakukan dua kali, yaitu pada saat sebelum dilakukan tindakan kelas dan sesudah tindakan kelas. Wawancara dengan guru pada saat sebelum dilakukan tindakan kelas berkenaan dengan latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, pengetahuan guru tentang pendekatan *concept attainment* dalam pembelajaran IPS, sedangkan wawancara setelah dilakukan tindakan kelas berkenaan dengan kendala-kendala yang dihadapi ketika menerapkan pendekatan peraih konsep (*concept attainment*) dalam pembelajaran kependudukan dan lingkungan hidup serta pandangan atau pendapat guru tentang penerapan pendekatan peraih konsep (*concept attainment*) dalam pembelajaran kependudukan dan lingkungan hidup.

Sedangkan wawancara dengan beberapa orang peserta didik berkenaan dengan respon mereka terhadap penerapan pendekatan peraih konsep (*concept attainment*) dalam pembelajaran kependudukan dan lingkungan hidup. Informasi yang di dapat dari hasil wawancara ini sebagai masukan dalam penyusunan rencana tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Selain itu peneliti juga mempersiapkan alat rekaman untuk membantu catatan lapangan.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiono, 2006: 270).

Menurut Elliot (Wiriaatmadja, 2005:121) dokumen dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari;

- Silabi dan rencana pelajaran
- Laporan diskusi-diskusi tentang kurikulum
- Berbagai macam ujian dan tes
- Laporan rapat
- Laporan tugas siswa
- Bagian-bagian dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran
- Contoh essay yang ditulis siswa

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa dokumen resmi yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Ciparay Kabupaten Bandung dan beberapa dokumen dari guru mitra. Dokumen-dokumen resmi yang dimiliki sekolah antara lain : sejarah berdirinya sekolah, denah lokasi sekolah, data prestasi sekolah, data jumlah guru dan peserta didik kelas VIII E, sedangkan dokumen guru mitra peneliti antara lain kurikulum IPS kelas VIII, program pengajaran IPS kelas VIII (program tahunan, program semester, program satuan pelajaran, analisis materi pelajaran, alat-alat

evaluasi, media pembelajaran), buku teks yang digunakan, buku penunjang yang digunakan, buku nilai peserta didik, dan absen peserta didik.

4. Materi *Audio Visual*

Materi hasil pencatatan atau rekaman selama penelitian tindakan kelas ini dilakukan, berupa rekaman proses pembelajaran kependudukan dan lingkungan hidup, terutama rekaman ketika proses pembelajaran kependudukan dan lingkungan hidup dengan menggunakan pendekatan peraih konsep (*concept attainment*) dilaksanakan. Adapun informasi yang didapat dari hasil rekaman proses pembelajaran tersebut untuk mengungkap gambaran tentang keterampilan guru dalam menggunakan pendekatan peraih konsep (*concept attainment*) dalam pembelajaran kependudukan dan lingkungan hidup serta kemampuan berpikir peserta didik ketika sedang mengikuti pembelajaran kependudukan dan lingkungan hidup, baik kemampuan mengklasifikasi (*classification*), menganalisis (*analyze*), maupun menyimpulkan (*infering*) konsep-konsep yang ada pada materi pembelajaran kependudukan dan lingkungan hidup.

G. Analisis Data

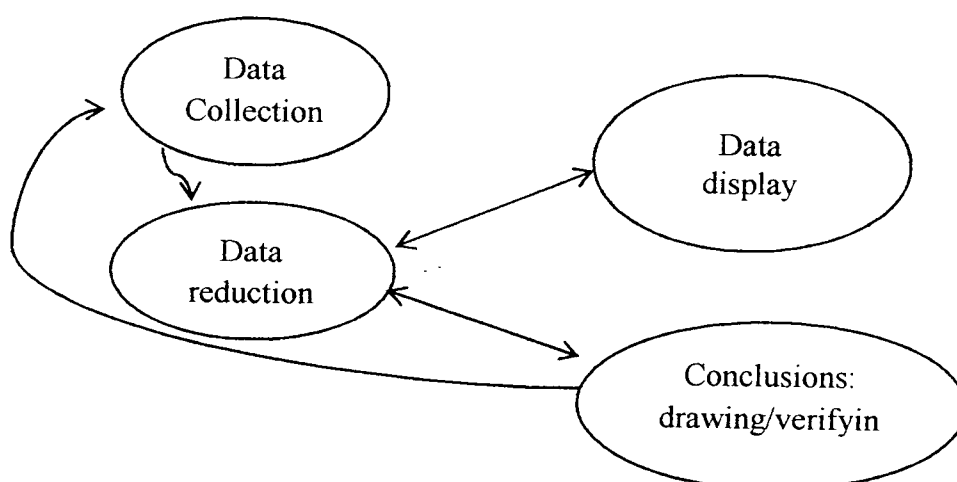
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data ini dilakukan pada setiap tahap refleksi sehingga dari hasil analisis tersebut dapat diperoleh alternatif pemecahan masalah untuk menentukan rencana tindakan selanjutnya. Analisis kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memberi pemaknaan secara kontekstual terhadap unjuk kerja guru, dan difokuskan pada kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan peraih konsep (*concept attainment*) dalam pembelajaran kependudukan dan lingkungan hidup, kemampuan berpikir peserta didik dan pola interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar. Hal yang paling baik untuk menganalisis data ini adalah adanya kerjasama antara peneliti dan guru mitra yang diteliti. Instrumen bantu seperti catatan lapangan, panduan observasi, pedoman wawancara serta hasil rekaman materi audio visual digunakan untuk menganalisis data.

Agar tidak terjadi kesulitan dalam menganalisis data, proses menganalisis yang dilakukan setelah pengumpulan data harus dilakukan sesegera mungkin agar

tidak terjadi penumpukan data sehingga mempersulit menganalisis. Menurut Sugiyono (2005: 89):

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Miles dan Huberman ((1996:16-18) mengemukakan bahwa ada tiga proses analisis data yang dapat digunakan dalam menganalisis data yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan / verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)



Gambar 3.3

Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Sumber : Sugiyono (2008:338)

Ketepatan dan kedalaman hasil penelitian akan sangat tergantung kepada teknik analisis yang digunakan dan kemampuan menganalisis seorang peneliti. Analisis data sebagaimana diilustrasikan berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), pengorganisasian data (*data display*), dan (penyimpulan data atau verifikasi data) *conclusion drawing/verifying*. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan ketika

proses penelitian berlangsung (*on going process*) dan berulang-ulang (*cyclical*) untuk memperoleh temuan dan memecahkan masalah penelitian hingga berakhirnya kegiatan penelitian untuk selanjutnya disusun laporan penelitian.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan bersamaan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai. Adapun tahapan analisis data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi seperti disebutkan di atas (halaman). Data temuan dikumpulkan dan diinterpretasikan untuk menyusun sebuah kategorisasi, konstruksi serta rumusan hipotesis yang dijelaskan secara menyeluruh dan lengkap kejadian dalam interaksi belajar dengan menitikberatkan pada keterampilan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran kependudukan dan lingkungan hidup dengan menggunakan pendekatan peraih konsep (*concept attainment*) serta kemampuan berpikir peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran tersebut. Kategorisasi data dilakukan berdasarkan prosedur koding dalam analisis data kualitatif model Bog dan Biklen (Wiriaatmadja, 2005:141) yang mengacu pada tiga aspek, yaitu ;

- a. Konteks kelas berupa semua informasi tentang latar fisik kelas dan latar para pelaku dalam hal ini guru dan peserta didik.
- b. Proses pembelajaran, berupa informasi tentang interaksi edukatif antara guru - peserta didik, peserta didik – peserta didik maupun perubahan – perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Aktivitas berupa informasi tindakan para perilaku, yaitu guru dan peserta didik.

Jadi aktivitas yang dimaksud adalah cara guru menerapkan tahapan pembelajaran pendekatan peraih konsep (*concept attainment*), cara guru memberi komentar terhadap jawaban siswa, cara guru memberi penguatan, maupun kemampuan berpikir peserta didik yang timbul pada saat mengikuti pembelajaran dan semua aspek yang menjadi variabel penelitian dijadikan dasar untuk melakukan proses kategorisasi seperti disebutkan di atas.

2) Validasi Data

Menurut Hopkins seperti yang dikutip Wiriaatmadja (2005:168-171) mengemukakan bahwa 'Data yang telah dikategorikan, selanjutnya dikodifikasikan sesuai dengan model yang dikembangkan, kemudian divalidasi melalui *triangulasi*, *member check*, *audit trail*, dan *expert opinion*'. Adapun uraian teknik pemeriksaan keabsahan data (validasi) sebagai berikut:

1. *Triangulasi*

Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang peneliti timbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain (Wiriaatmadja, 2005:168). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 1988 : 178). Teknik validasi ini berarti membandingkan dan mengecek, baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

2. *Member Check*

Menurut Miles dan Huberman (1996:135) mengemukakan bahwa, "Kegiatan ini dilakukan dengan meninjau kembali kebenaran dan kesalahan data penelitian dengan mengkonfirmasi pada sumber data". *Member check* bisa dilakukan dengan memeriksa kembali keterangan-keternagan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber, apakah keterangan atau informasi yang disampaikan itu tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya (Wiriaatmadja, 2005:178).

3. *Audit Trail*

Dengan menggunakan audit trail, maka dapat diperiksa kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang dipakai peneliti, dan di dalam pengambilan kesimpulan. (Wiriaatmadja, 2005:170). Teknik validasi ini untuk mengetahui apakah laporan peneliti sesuai dengan data yang dikumpulkan (Nasution, 2005:111).

4. *Expert Opinion*

Agar derajat keterpercayaan pada penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka pada penelitian ini menggunakan

Expert Opinion yaitu dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada para ahli (Nasution, 2005:121).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan verifikasi data yang berupa *member check* dan *expert opinion*. Verifikasi data berupa *member check* dilakukan peneliti dengan mengecek informasi yang diperoleh dalam penelitian tersebut, baik hasil pengamatan melalui lembar observasi, hasil catatan lapangan, *check list* maupun hasil rekaman proses pembelajaran kependudukan dan lingkungan hidup dengan menggunakan pendekatan peraih konsep (*concept attainment*) untuk kemudian dilakukan interpretasi dan kritikan terhadap informasi yang diperoleh tersebut dengan menanyakan kepada dosen pembimbing. Verifikasi data berupa *expert opinion* dilakukan peneliti dengan mengkonsultasikan temuan penelitian, baik hasil catatan lapangan, *check list* dan materi audiovisual kepada pembimbing tesis, untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi data dapat dipertanggungjawabkan.

3) Interpretasi

Pada tahap ini peneliti berusaha menginterpretasi setiap temuan-temuan dalam penelitian atau hasil penelitian yang merujuk atau menghubungkannya dengan teori dan norma-norma lainnya yang telah diterima secara umum. Setiap temuan lapangan yang diperoleh dari catatan lapangan (*field notes*), *check list* dan hasil rekaman sebagai hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran kependudukan dan lingkungan hidup dengan menggunakan pendekatan peraih konsep (*concept attainment*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir, dan hasil temuan peneliti sebelumnya dihubungkan teori yang ada sebagai rujukan.

Semua interpretasi di atas dijadikan bahan dalam memperbaiki atau dijadikan tolak ukur untuk melakukan tindakan berikutnya yang berkaitan dengan merencanakan desain pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan peraih konsep (*concept attainment*), keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan peraih konsep (*concept attainment*) serta aktivitas peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya atau kegiatan sekolah lainnya secara menyeluruh. Semua hasil tersebut dapat membantu

penulis dalam penelitian ini. Hasil interpretasi ini dapat dijadikan referensi yang dapat memberikan makna.

H. Agenda Penelitian

Tabel 3.4
Jadwal Penelitian

Kegiatan	April 2013	Agust 2013	Sept 2013	Okt 2013	Nop 2013	Des 2013
Penyusunan Usulan Penelitian						
Seminar Usulan Penelitian						
Pengumpulan Data						
Analisa Data						
Penulisan Laporan (Tesis)						
Sidang Tesis						